

## PERBEDAAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN ANTARA YANG PERNAH MENGIKUTI KELOMPOK BERMAIN DAN YANG TIDAK PERNAH MENGIKUTI KELOMPOK BERMAIN

Puput Rahayu Sri Wilujeng, Umi Anugerah Izzati, S.Psi., M.Psi

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
[rahayupuput07@gmail.com](mailto:rahayupuput07@gmail.com))

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan bersosialisasi pada anak usia 4-5 tahun antara yang pernah mengikuti kelompok bermain dan yang tidak pernah mengikuti kelompok bermain. Jenis penelitian ini adalah komparatif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang mendapatkan pendidikan di TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dengan sampel sebanyak 42 anak, terdiri dari 21 anak yang pernah mengikuti kelompok bermain dan 21 anak yang tidak pernah mengikuti kelompok bermain. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Instrumen pengumpulan data berupa observasi skala *likert*. Analisis statistik untuk mengetahui perbedaan kemampuan bersosialisasi menggunakan uji statistik *independen sampel T-test* dengan tingkat signifikan  $p < \alpha$  (0,05) dengan bantuan program computer SPSS version 17. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai mean kemampuan bersosialisasi pada anak yang pernah mengikuti kelompok bermain lebih besar dari mean kemampuan bersosialisasi pada anak-anak yang tidak pernah mengikuti kelompok bermain (73,10 > 48,24). Nilai T-hitung 9,812 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil analisis *independent sample T-test* menunjukkan didapatkan tingkat signifikan dengan nilai  $p$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05) yang berarti ada perbedaan kemampuan bersosialisasi anak usia 4-5 tahun yang pernah mengikuti kelompok bermain dan yang tidak pernah mengikuti kelompok bermain.

Kata kunci : kemampuan bersosialisasi anak, anak yang pernah mengikuti Kelompok Bermain dan yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain.

### Abstract

*This research aims to know the differences of social ability for 4-5 years old children who joined playgroup and who did not. This research is a comparative quantitative research. The population consists of 4-5 years old who are learning at Dharma Wanita Ngimbang kindergarten and Dharma Wanita Sendangrejo kindergarten Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Among 42 children who become the sampel, there are 21 children who joined playgroup and 21 children who did not. Sampling techniques using simple jenuh. The instrument to collect the data is observation by using Likert scale method which has been tested for the validity and reliability. Statistic analysis is used to know the differences of social ability which is completed by independen samples T-test with a significant level of  $p < \alpha$  (0,05), it is got by using SPSS computer program version 17. Based on the data analysis, the mean sociali ability for the children who joined playgroup is bigger than the mean of thos who dod not (73.10 > 48.24 ). T score of T-count is 9.812 and the significant level is 0.000. The results of independent sample T-test show that significant levels of  $p$  (0.000) <  $\alpha$  (0.05). Therefore, is means that there is a differences of social ability for 4-5 years old who joined playgroup and who did not.*

*Keywords: children's social ability, children who joined playgroup and those who did not.*

### PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, maka dari itu manusia cenderung membentuk kelompok, di mana manusia bergantung satu sama lain secara fisik maupun psikologis. Hubungan saling ketergantungan tersebut akan terjadi sepanjang hidup (Dariyo, 2007:162). Untuk mewujudkan hubungan sosial yang baik manusia harus memiliki kemampuan dalam bersosialisasi. Kemampuan ini harus dikembangkan sejak usia dini

melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya, maupun orang dewasa lainnya (Mustakim, 2005:151).

Kemampuan bersosialisasi pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya, atau teman sebayanya. Yusuf (2011: 86) menyebutkan bahwa salah satu lingkungan sosial yang membantu anak dalam

mencapai kematangan sosialnya adalah lingkungan sekolah. Apabila lingkungan sosial ini memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai kemampuan sosialnya secara matang. Oleh karena itu diperlukan stimulasi sedini mungkin untuk mewujudkannya.

Stimulasi dini merupakan salah satu kebutuhan yang penting untuk mendukung perkembangan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang disbanding dengan anak yang kurang mendapat stimulasi (Soetjiningsih dalam Rahmathusofa, 2010:255). Stimulasi dapat diperoleh anak melalui pendidikan informal di rumah dan formal di sekolah.

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan anak usia 2 sampai dengan usia 4 tahun (Sujiono, 2009:23). Program pendidikan dan kesejahteraan ini berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan bersosialisasi anak. Clarke dan Fein (dalam Astuti, 2009:3) menunjukkan pada penelitiannya bahwa anak-anak yang sejak usia dini mengikuti program pendidikan (*playgroup* maupun taman kanak-kanak) mereka lebih mandiri, berkompeten dan dewasa secara sosial, dalam arti mereka lebih percaya diri, dapat mengekspresikan diri secara verbal, mengetahui dunia sosial, bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sosial yang menyenangkan serta keadaan yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada guru-guru di kecamatan Ngimbang pada kenyataannya terdapat permasalahan kemampuan bersosialisasi anak. Sebagian anak mempunyai kemampuan bersosialisasi lebih baik, ini dibuktikan bahwa mereka dengan cepat dapat berkomunikasi dan bermain dengan teman-temannya, namun ada beberapa anak tidak mampu bersosialisasi dengan baik ini dibuktikan ketika mereka bermain lebih banyak berdiam diri dan tampak takut dengan teman-temannya yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Adakah perbedaan Kemampuan Bersosialisasi pada anak usia 4-5 tahun antara yang pernah mengikuti Kelompok Bermain dan yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain di TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo ?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan bersosialisasi pada anak usia 4-5 tahun antara yang pernah mengikuti Kelompok Bermain dan yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain di

TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah komparasi kuantitatif. Menurut Sujud (dalam Arikunto, 2010:310) penelitian komparasi adalah penelitian yang dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.

Penelitian ini mengambil lokasi di TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas : anak yang pernah mengikuti Kelompok Bermain dan anak yang tidak pernah mengikuti kelompok bermain.
2. Variabel terikat : kemampuan bersosialisasi pada anak usia 4-5 tahun.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi TK usia 4-5 tahun sebanyak 42 anak, 21 anak pernah mengikuti Kelompok Bermain dan 21 anak yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain yang saat ini tercatat sebagai siswa siswi TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut Arikunto (2006:22), macam-macam pengumpulan data meliputi penggunaan tes, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumen.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2008:102). Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang digabungkan dengan *check list*, di mana *check list* tersebut dibuat dengan menggunakan skala *Likert*.

Menurut Arikunto (2006:169), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keahlian suatu instrument. Validitas lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah *Contstruct Validity* dan selanjutnya validitas item atau empiric dengan bantuan program komputer *SPSS version 17*.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010:221). Penghitungan reliabilitasnya lembar observasi pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan bantuan program komputer *SPSS version 17*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis komparatif dua sampel yaitu *Independent sample t test*. Metode analisis data dalam penelitian ini mempergunakan bantuan program komputer *SPSS version 17 for windows*. *Independent sample t test* ini merupakan tes terbaik untuk meneliti hipotesis dua sampel independent (Sugiyono, 2011:60). Metode analisis data *Independent Sample t test* (uji t untuk dua sampel independen) bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain (Santoso, 2000 : 94). Dua asumsi dasar dalam menggunakan *Independent sample t test* adalah :

- Distribusi dari variabel adalah normal
- Kedua populasi dimana sampel tersebut ditarik mempunyai *variance* yang sama (Nazir, 2005 : 394).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk uji coba validitas berdasarkan data yang terkumpul dari 20 responden di TK Dharma Wanita Slaharwotan pada tanggal 21 Januari-2 Pebruari 2013, terdapat 30 item pertanyaan. Dalam perhitungan validitas ini, peneliti menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- = Koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y
- = Jumlah responden
- = Jumlah keseluruhan dari skor variabel X dikalikan skor variabel Y
- = Jumlah skor rata-rata variabel X
- = Jumlah skor rata-rata variabel Y

Dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa untuk setiap item nomor 1 sampai 30 atau yang disebut ( $r_{hitung}$ ) yang kemudian dikonsultasikan dengan ( $r_{tabel}$ ) dengan subyek N=20 dengan taraf signifikan 5% dengan batas penolakan sesuai dengan tabel r *product moment*

sebesar 0,444. Dengan demikian apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka data tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka data tersebut dinyatakan valid. Sehingga jumlah item observasi yang akan digunakan untuk penelitian dengan jumlah 30 item soal yang gugur 8 dan yang valid atau layak digunakan berjumlah 22 item soal

Sedangkan pada uji reliabilitas instrument penelitian, peneliti menggunakan rumus *Spearman Brown* :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2, 1/2}}{(1 + r_{1/2, 1/2})}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $r_{1/2, 1/2}$  =  $r_{xy}$  indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Tabel. 1  
Perhitungan *Spearman Brown*

|                |   |                         | X      | Y      |
|----------------|---|-------------------------|--------|--------|
| Spearman's rho | X | Correlation Coefficient | 1.000  | .980** |
|                |   | Sig. (2-tailed)         | .      | .002   |
|                |   | N                       | 20     | 20     |
|                | Y | Correlation Coefficient | .980** | 1.000  |
|                |   | Sig. (2-tailed)         | .002   | .      |
|                |   | N                       | 20     | 20     |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan reliable dengan  $r_{tabel}$  jumlah subyek N =20 dengan taraf signifikan 5% batas penolakan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu 0,444. Diketahui  $r_{hitung}$  sebesar 0,980, dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,980 > 0,444$ ), sehingga instrumen observasi skala likert kemampuan bersosialisasi pada anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini dinyatakan reliable dan observasi tersebut layak untuk digunakan.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5% maka distribusi adalah tidak normal
- Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5% maka distribusi adalah normal (Ghozali, 2002:35).

Tabel. 2  
Uji Normalitas

| No | Variabel                                                                   | Kolmogorov Smirnov | Tingkat Signifikan |
|----|----------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|
| 1  | Kemampuan bersosialisasi anak yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain | 0,985              | 0,286              |
| 2  | Kemampuan bersosialisasi anak yang pernah mengikuti Kelompok Bermain       | 1,216              | 0,104              |

Berdasarkan hasil perhitungan pada taraf signifikansi 5% pada variabel kemampuan bersosialisasi dinyatakan berdistribusi normal. Nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan yaitu ( $0,286 > 0,05$ ) pada kemampuan bersosialisasi anak yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain dan  $0,104 > 0,05$  yang pernah mengikuti Kelompok Bermain.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Independent Sample t Test* (uji t untuk dua sampel independen) yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok. Adapun langkah-langkah dalam pengujian *Independent Sample t Test* adalah sebagai berikut :

a. Levene's Test For Equality Of Variance  
Hipotesis

$H_0 : \sigma_1 = \sigma_2$  (varians kemampuan bersosialisasi yang pernah mengikuti Kelompok Bermain sama dengan varians kemampuan bersosialisasi anak yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain)

$H_1 : \sigma_1 \neq \sigma_2$  (varians kemampuan bersosialisasi yang pernah mengikuti Kelompok Bermain berbeda dengan varians kemampuan bersosialisasi yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain).

Tabel. 3

*t-test for Levene's Test for Equality of Variances*

|                          |                                    | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> |       |
|--------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------|-------|
|                          |                                    | F                                              | Sig.  |
| kemampuan bersosialisasi | <i>Equal variances assumed</i>     | 2.812                                          | 0.101 |
|                          | <i>Equal variances not assumed</i> |                                                |       |

Kaidah pengambilan keputusan

1. Jika tingkat signifikan ( $\text{sig}$ )  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya varians kemampuan bersosialisasi anak yang pernah mengikuti Kelompok Bermain sama dengan yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain.
2. Jika tingkat signifikan ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya varians kemampuan bersosialisasi anak yang pernah mengikuti Kelompok Bermain berbeda dengan yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain.

Keputusan :

Dari hasil perhitungan *SPSS version 17 for windows* menghasilkan F sebesar 2,812 dengan tingkat signifikan sebesar 0,101. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan lebih dari 5% ( $\text{sig} = 0,101$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

b. T-Test For Equality Of Means

Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (rata-rata kemampuan bersosialisasi anak yang pernah mengikuti Kelompok Bermain sama dengan yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (rata-rata kemampuan bersosialisasi anak yang ikut Kelompok Bermain berbeda dengan yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain)

Tabel. 4

*t-test for equality of means*

| <i>t-test for equality of means</i> |       |
|-------------------------------------|-------|
| T                                   | Sig.  |
| 9,812                               | 0,000 |

Kaidah pengambilan keputusan

- 1) Jika tingkat signifikan ( $\text{sig}$ )  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya rata-rata kemampuan bersosialisasi anak yang pernah mengikuti Kelompok Bermain sama dengan yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain
- 2) Jika tingkat signifikan ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya rata-rata kemampuan bersosialisasi anak yang pernah mengikuti Kelompok Bermain berbeda dengan yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain

**Keputusan :**

Dari hasil perhitungan *SPSS version 17 for windows* didapatkan nilai t-hitung sebesar 9,812 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Tingkat signifikan yang dihasilkan tersebut kurang dari 5%. Nilai probabilitas  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis data dalam penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan validitas observasi skala *likert* kemampuan bersosialisasi anak sebanyak 22 butir item soal. Dengan indeks reliabilitas sebesar 0,980, kemudian dikonsultasikan dengan nilai standart dari reliability dengan 20 item sebesar 0,444, sehingga instrumen observasi skala *likert* kemampuan bersosialisasi anak dalam peningkatan pencapaian perkembangan anak di TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan yang disusun peneliti dinyatakan reliabel.

Dari hasil analisis *independent sample t test* dengan menggunakan perhitungan program komputer *SPSS version 17 for windows* didapatkan nilai mean untuk kemampuan bersosialisasi pada anak yang pernah mengikuti kelompok bermain lebih besar daripada nilai mean untuk kemampuan bersosialisasi pada anak yang tidak pernah mengikuti kelompok bermain ( $73,10 > 48,24$ ). Nilai t-hitung sebesar 9,812 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Tingkat signifikan yang dihasilkan tersebut kurang dari 5%. Nilai probabilitas  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya mean kemampuan bersosialisasi anak yang pernah mengikuti Kelompok Bermain berbeda dengan anak yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain. Sehingga dapat disimpulkan : Ada perbedaan kemampuan bersosialisasi yang signifikan antara anak yang pernah mengikuti Kelompok Bermain dengan anak yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain di TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, dimana hasil mean kemampuan bersosialisasi pada anak yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain lebih rendah dibandingkan hasil mean kemampuan bersosialisasi pada anak yang pernah mengikuti Kelompok Bermain atau dengan kata lain : Peran Kelompok Bermain dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak

Sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan yaitu di TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo bahwa kemampuan bersosialisasi anak berbeda-beda. Melalui pendidikan prasekolah anak

melakukan penyesuaian yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah (Soetarno dalam Widani, 2008:16). Anak-anak di TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo yang pernah mengikuti Kelompok Bermain memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain.

Hurlock dalam bukunya menyebutkan, anak-anak yang mengikuti pendidikan anak-anak sebelum (*Nursery school*), kelompok bermain (*playgroup*), pusat pengasuhan anak pada siang hari (*day care center*), atau taman kanak-kanak (*kindergarten*), biasanya mempunyai hubungan sosial yang telah ditentukan dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah (Hurlock, 2002:254). Sedangkan menurut teori Erickson (dalam Rahmathusofa, 2010:253), anak usia 4-5 tahun yang tidak mendapatkan pengasuhan akan menjadi pasif dan mengalami keterlambatan perkembangan. Menurut Erickson pada usia ini anak berada pada tahap inisiatif versus rasa bersalah. Tahap ini berhubungan dengan masa kanak-kanak awal, sekitar usia tiga hingga lima tahun.

Kemampuan bersosialisasi anak sejak dini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua lingkungan sosial anak baik orang tua maupun guru di sekolah. Menurut Murdiyatomoko (2007:101) kemampuan bersosialisasi sangat diperlukan mulai bayi hingga dewasa karena menjadi dasar yang diperlukan dan memungkinkan individu berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial. Alasan utama diperlukannya kemampuan bersosialisasi supaya dengan norma, nilai, dan peran yang dimiliki anak, ia mampu hidup dengan baik dalam masyarakat.

Feldman (dalam Asmani, 2009:24) menyatakan bahwa masa bawah lima tahun (balita) merupakan masa emas yang tidak mungkin berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan dan bersosialisasi. Oleh karena itu, anak memerlukan program yang mampu pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan dan bersosialisasi. Bila potensi pada diri anak tidak pernah terealisasi, anak itu akan kehilangan peluang dan momentum penting dalam hidupnya.

Salah satu manfaat dari pendidikan anak usia dini adalah bahwa pusat pendidikan tersebut memberikan pengalaman sosial di bawah bimbingan guru terlatih yang membantu mengembangkan hubungan yang menyenangkan dan berusaha agar anak-anak tidak

mendapat perlakuan yang mungkin menyebabkan mereka menghindari hubungan sosial. Kelompok Bermain dan sejenisnya dipandang mempunyai kontribusi yang baik bagi kemampuan sosial anak karena alasan-alasan berikut : suasana Kelompok Bermain sebagian masih seperti suasana keluarga, tata tertibnya masih longgar, tidak terlalu mengikat kebebasan anak, anak berkesempatan untuk aktif bergerak, bermain dan riang gembira yang semuanya mempunyai nilai pedagogis, anak dapat mengenal dan bergaul dengan teman sebaya yang beragam (multi budaya), baik etnis, agama, dan budaya (Yusuf, 2011:171).

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk menguji koefisiensi perbedaan kemampuan bersosialisasi pada anak usia 4-5 tahun yang pernah mengikuti kelompok bermain dan yang tidak pernah mengikuti kelompok bermain di TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma WANITA Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan diperoleh ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi pada anak usia 4-5 tahun yang pernah mengikuti kelompok bermain dan yang tidak pernah mengikuti kelompok bermain di TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *independent sample t test* didapatkan nilai mean untuk kemampuan bersosialisasi pada anak yang pernah mengikuti kelompok bermain lebih besar daripada nilai mean untuk kemampuan bersosialisasi pada anak yang tidak pernah mengikuti kelompok bermain ( $73,10 > 48,24$ ). Nilai  $t$  hitung sebesar 9,812 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Tingkat signifikan yang dihasilkan tersebut kurang dari 5%. Nilai probabilitas  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya nilai mean kemampuan bersosialisasi pada anak usia 4-5 tahun yang pernah mengikuti kelompok bermain berbeda dengan yang tidak pernah mengikuti kelompok bermain di TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Sehingga dapat disimpulkan : Ada perbedaan kemampuan bersosialisasi yang signifikan antara anak yang pernah mengikuti Kelompok Bermain dengan anak yang tidak pernah mengikuti Kelompok Bermain di TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, dengan kata lain : Peran Kelompok

Bermain dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak

### 2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, diberikan saran demi kemajuan kemampuan bersosialisasi pada anak TK Dharma Wanita Ngimbang dan TK Dharma Wanita Sendangrejo sebagai berikut :

- Sebagai orang tua sebaiknya memperbaiki dan meningkatkan pola asuh anak di rumah dengan memberikan stimulasi lebih baik untuk perkembangan kemampuan bersosialisasi anak seperti sering mengajak anak untuk menaati peraturan, ramah dengan orang lain, melatih kerjasama, memberikan contoh menolong dan membantu orang lain, menjaga diri sendiri dan lingkungan, serta menghargai orang lain
- Bagi Guru atau pendidik hendaknya selalu berupaya untuk lebih memperhatikan lagi stimulasi yang diberikan kepada siswa siswinya dengan program belajar sambil bermain yang mengarahkan anak untuk menaati peraturan, ramah dengan orang lain, melatih kerjasama, memberikan contoh menolong dan membantu orang lain, menjaga diri sendiri dan lingkungan, serta menghargai orang lain sesuai dengan hasil penelitian.
- Bagi institusi pelayanan pendidikan agar memberikan penyuluhan dan menghimbau kepada para orang tua pentingnya kemampuan bersosialisasi dengan mengikutkan anaknya ke sekolah informal seperti Kelompok bermain karena sesuai dengan hasil penelitian anak yang mengikuti Kelompok Bermain memiliki kemampuan bersosialisasi yang lebih baik dibandingkan kemampuan bersosialisasi anak yang tidak mengikuti Kelompok Bermain.
- Perlu penelitian lebih lanjut dengan populasi yang lebih luas agar dapat mengembangkan penelitian, sehingga dapat dimanfaatkan bagi dunia pendidikan terutama bagi guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi 2010)*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press.
- Astuti, Erna Tri. 2009. Kemampuan Bersosialisasi pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Jenis Pendidikannya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2011. *Pedoman teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta:Depdiknas.
- Hurlock, Ellizabeth B. 2002. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Murdiyatomoko, Janu. 2007. *Sosiologi : Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metodologi penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Rahmathusofa, Agustin. & Herlina, Tutiek. Subagyo. 2010. Perbedaan Perkembangan anak Usia 4-5 Tahun antara yang ikut PAUD dan Tidak Ikut PAUD Di Desa, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 1, No. 4.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Nonparametrik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspeknya*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Widani, Septiana. 2008. Perbedaan Perkembangan Sosial Anak TK Usia 4-6 Tahun Antara TK Dengan Jam Belajar Fullday School (TKIT) dan TK dengan Jam Belajar Bukan Fullday School (TK Negeri) Di Kabupaten Pati. *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.